

MAKALAH
PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MENINGKATKAN
RETRUN ON ASSET (ROA) YANG SEHAT

Disusun oleh :

ELISABETH MONIKA ABONG

C1190033

KAJIAN KOPERASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Manajemen

Konsentrasi Manajemen Perbankan

Dosen pembimbing :

Dr. Trida Gunadi, SE., M. Si

Franklin Kharisma Genta, SE., MM



PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
KATA PENGANTAR	2
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang.....	5
BAB II IDENTIFIKASIH MASALAH	11
BAB III PEMBAHASAN.....	12
3.1 Penggunaan Partisipasi Anggota Dalam Koperasi	12
3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Retrun On Asset</i> (ROA).....	13
3.3 Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Dan <i>Retrun On Asset</i> (ROA).....	15
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	17
4.1 Kesimpulan.....	17
4.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	21

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas limpahan berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *“PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MENINGKATKAN RETRUN ON ASSET (ROA)YANG SEHAT”* sesuai dengan waktu yang telah direncanakan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Manajemen, Fakultas Manajemen Perbankan di Universitas Koperasi Indonesia.

Penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Trida Gunadi, SE., M. Si selaku dosen pembimbing satu yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Franklin Kharisma Genta, SE., MMselaku dosen pembimbing dua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Lely Savitri Dewi, M.Si selaku Dosen Penelaah konsentrasi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Iwan Mulyana, M.Si selaku dosen penelaah koperasi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Agus Pakpahan., MS selaku Rektor Universitas Koperasi Indonesia.
6. Yang terhormat, Bapak Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia.
7. Ibu Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Sc selaku Direktur Program Studi S1 Manajemen Universitas Koperasi Indonesia.
8. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Koperasi Indonesia.
9. Orang Tua tercinta Bapak WILHELMUS BOHUNG, Mama ROSADALIMA DUDENG dan Ibu EVI AVIANTI, kaka penulis MARIA MAGDALENA URING serta adik penulis ALYKA RULIANTI PUTRI, GABRIELA YESIKA NENI INA EBO dan ALFREDO WILLIAM SARABITI yang selalu memberikan *support* secara moral maupun material, memotivasi dan mendoakan dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Seseorang penulis cintai dan kasihi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, cinta, perhatian dan kasih sayang kepada penulis dan selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
11. Sahabat tercinta penulis seluruh anggota *Squad* TADIKA MESRA, Fanny Sogen berserta suami dan Siti Harzini yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa memberrikan doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yan telibat dalam penelitian ini. Makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu pwnulis menerima masukan dan kritik yang membangun guna perbaikan Makalah yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Jatinangor, Juli 2023

Elisabeth Monika Abong

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi didasarkan pada prinsip-prinsip nilai seperti keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, serta pendidikan, pelatihan, dan informasi. Koperasi memiliki tujuan ekonomi dan sosial, di mana anggotanya berkolaborasi dalam berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, konsumen, kredit, atau jasa lainnya.

Koperasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fokusnya. Pertama, koperasi konsumen adalah bentuk di mana anggota berkolaborasi dalam membeli barang atau layanan agar dapat memperoleh harga lebih baik. Kedua, koperasi produsen melibatkan anggota yang berkontribusi dalam produksi bersama dan berbagi manfaat dari hasil penjualan. Ketiga, koperasi kredit memberikan layanan keuangan kepada anggota, yang biasanya terdiri dari masyarakat yang membutuhkan akses terhadap pinjaman atau simpanan. Keempat, koperasi pertanian berfokus pada pengembangan pertanian dan peternakan melalui kerjasama dalam produksi, distribusi, atau pemasaran hasil. Selain itu, ada juga koperasi jasa dan koperasi konstruksi yang menyediakan

layanan profesional atau kerja sama dalam proyek pembangunan. Pentingnya koperasi sebagai model ekonomi inklusif dan berkelanjutan telah mengilhami berbagai jenis koperasi ini untuk berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan anggota dan komunitas di seluruh dunia.

Partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, permodalan, dan pemanfaatan layanan usaha koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Partisipasi menggambarkan keterlibatan seseorang dalam suatu objek. Menurut Wang (1981), partisipasi adalah proses tindakan yang diambil seseorang atau sekelompok orang untuk mengaktualisasikan kepentingan atau mengkoordinasikan masukan-masukan yang dimilikinya kepada suatu lembaga/sistem yang mengaturnya.

Indikator penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar bahwa koperasi telah melakukan kegiatan usahanya dengan berhasil adalah melalui pendapatan yang di peroleh unit-unit usaha koperasi dan kaitannya dengan biaya yang

dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dengan adanya kenaikan pendapatan yang diperoleh dan diikuti dengan rendahnya biaya yang dikeluarkan diharapkan hasil usaha yang diperoleh juga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan/ pengguna jasa koperasi sesuai dengan intisari organisasi koperasi. Dalam mencapai tujuan koperasi diperlukan kinerja koperasi yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan koperasi dengan menggunakan metode analisis keuangan, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio prifitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan garis batas perusahaan (Inccent, Mary, dan Matthew, 2013). Oleh karena itu pengurus melakukan strategi pengelolaan manajemen koperasi dengan baik agar perusahaan mendapatkan profitabilitas untuk meningkatkan kemajuan dan berjalannya kelangsungan hidup koperasi. Menurut Dr.Kasmir, S.E., M.M (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan *efisiensi* perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Returm On Assets*, *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan

jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja koperasi semakin baik, karena return semakin besar. *Return On Asset* (ROA) yang dapat dikatakan baik apabila $>10\%$.

.Dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA) menjadi ukuran yang krusial dalam mengukur *efisiensi* dalam menghasilkan Laba dari Total Aset yang dimiliki oleh koperasi. *Return on Assets* (ROA) tidak hanya menggambarkan kinerja *finansial*, tetapi juga mengindikasikan sejauh mana koperasi dapat mengelola aset dengan bijaksana. Namun, ROA yang sehat tidak dapat dicapai tanpa partisipasi anggota yang aktif dalam berbagai aspek koperasi.

Dalam pandangan luas, partisipasi anggota merupakan inti dari koperasi. Partisipasi ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari kontribusi modal hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis. Kontribusi modal anggota tidak hanya memberikan sumber daya *finansial* yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap kesuksesan koperasi. Dengan memiliki kepemilikan bersama, anggota memiliki *insentif* untuk memastikan bahwa aset dimanfaatkan secara *efisien* dan produktif, yang merupakan dasar dari ROA yang tinggi.

Selain itu, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan strategis memiliki dampak besar pada ROA. Keterlibatan anggota dalam menentukan arah bisnis, alokasi dana, dan pengembangan produk atau layanan memastikan bahwa keputusan-keputusan ini didasarkan pada perspektif yang beragam dan kepentingan bersama. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks, inisiatif ini dapat

membantu mengarahkan investasi aset pada sektor yang paling menguntungkan dan mengoptimalkan pengembalian.

Partisipasi anggota menciptakan landasan untuk transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam koperasi. Koperasi yang mempromosikan akses terbuka terhadap informasi *finansial* dan operasional mendorong anggota untuk mengawasi dan memberikan masukan konstruktif. Transparansi semacam ini mengurangi risiko praktik yang tidak efisien atau merugikan ROA. Dengan melibatkan anggota dalam pemantauan kinerja, koperasi dapat lebih cepat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan aset.

Pentingnya partisipasi anggota dalam meningkatkan ROA telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian. Studi empiris yang dilakukan pada koperasi dari berbagai sektor menunjukkan hubungan positif antara partisipasi anggota dan ROA yang sehat. Partisipasi anggota dalam koperasi berkontribusi secara *signifikan* pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, serta peningkatan pengawasan atas pengelolaan aset. Dalam konteks ini, rumus ROA yang sederhana (*Return On Assets* (ROA) = Sisa Hasil Usaha (SHU)/ Total Aset) menjadi lebih bermakna ketika dilihat sebagai hasil dari partisipasi anggota yang aktif.

Partisipasi anggota adalah pilar utama dalam mencapai *Return on Assets* (ROA) yang sehat dalam koperasi. Melalui kontribusi modal, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan pengawasan terhadap operasional, anggota

menciptakan fondasi untuk *efisiensi* aset dan pertumbuhan berkelanjutan. Dalam era yang semakin kompleks, partisipasi anggota tidak hanya menjadi kunci dalam mengoptimalkan ROA, tetapi juga mencerminkan semangat kolaboratif dan tanggung jawab sosial yang mendasari prinsip-prinsip koperasi.

BAB II

IDENTIFIKASIH MASALAH

1. Bagaimana Penggunaan Partisipasi Anggota Dalam Koperasi.
2. Faktor Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi *Retrun On Asset* (ROA).
3. Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Dan *Retrun On Asset* (ROA) Dalam Koperasi.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Partisipasi Anggota Dalam Koperasi

Penggunaan partisipasi anggota dalam koperasi merupakan pilar *fundamental* dalam membangun struktur organisasi yang *inklusif* dan berkelanjutan. Dalam konteks koperasi, partisipasi anggota mencakup sejumlah pendekatan yang merangkul anggota sebagai pemangku kepentingan utama dan memberikan mereka peran yang aktif dalam berbagai aspek operasional. Salah satu bentuk utama partisipasi adalah melalui kontribusi modal, di mana anggota menyumbangkan dana untuk mendukung pengembangan dalam keberlanjutan koperasi. Selain itu, koperasi menerapkan pengambilan keputusan demokratis yang memberikan hak suara yang setara kepada semua anggota, memastikan bahwa arah bisnis yang diambil mencerminkan aspirasi dan kepentingan bersama. Anggota juga dapat berperan dalam komite atau pengurus yang mengawasi berbagai aspek operasional, menghadirkan perspektif beragam yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih holistik.

Rapat anggota menjadi wadah penting di mana anggota dapat bersama-sama mendiskusikan berbagai isu strategis, memberikan masukan, dan memantau kinerja koperasi. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman anggota, koperasi sering menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang memungkinkan anggota mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kegiatan koperasi. Sifat

transparan dari koperasi juga memberikan anggota hak untuk mengakses informasi terkait keuangan dan operasional, sehingga mereka dapat melacak perkembangan dan memberikan masukan berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam.

Lebih dari sekadar aspek operasional, partisipasi anggota menciptakan hubungan saling menguntungkan antara anggota dan koperasi. Melalui partisipasi yang aktif, anggota merasa memiliki peran penting dalam kesuksesan koperasi, mendorong komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil yang dicapai. Penggunaan partisipasi anggota dalam koperasi bukan hanya sekadar mengoptimalkan *Return on Assets* (ROA), tetapi juga membangun komunitas yang kuat, berdaya saing, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Retrun On Asset* (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting dalam mengukur sejauh mana suatu perusahaan atau entitas mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Terdapat sejumlah faktor yang memiliki pengaruh *signifikan* terhadap tingkat ROA suatu entitas, yang mencerminkan kualitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional. Pertama, faktor operasional dan efisiensi berperan sentral dalam menentukan ROA. Tingkat margin laba, *efisiensi* biaya, dan produktivitas aset akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan entitas menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

struktur modal juga menjadi faktor penting. Komposisi antara hutang dan ekuitas akan mempengaruhi biaya modal dan risiko yang dihadapi perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan biaya bunga yang signifikan, mengurangi ROA. Di sisi lain, struktur modal yang seimbang dapat membantu mencapai ROA yang lebih tinggi dengan mengoptimalkan penggunaan sumber dana.

Faktor ekonomi makro juga turut berperan dalam memengaruhi ROA. Kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, dan stabilitas pasar dapat mempengaruhi performa perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang beroperasi di tengah kondisi ekonomi yang kuat dan stabil umumnya memiliki potensi untuk mencapai ROA yang lebih baik.

Faktor industri dan kompetitif juga memiliki dampak. Keadaan industri, pertumbuhan pasar, dan tingkat persaingan dapat mempengaruhi permintaan produk atau layanan perusahaan serta kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Faktor manajerial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Keputusan manajemen dalam alokasi dana, strategi operasional, inovasi produk, dan pengendalian biaya akan memengaruhi seberapa efektif aset dimanfaatkan untuk menciptakan laba.

Faktor yang berkaitan dengan risiko dan kebijakan perusahaan juga penting dalam mempengaruhi ROA. Kebijakan manajemen risiko, pengelolaan likuiditas, dan pengendalian kredit berdampak langsung

terhadap penghasilan yang dihasilkan dari aset dan risiko yang terkait. Secara keseluruhan, ROA dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor ini yang saling berinteraksi dan kompleks. Penilaian yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk mengoptimalkan ROA dan mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan

3.3 Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Dan *Return On Asset* (ROA)

Peningkatan partisipasi anggota dan *Return on Assets* (ROA) adalah tujuan yang sangat diinginkan bagi setiap koperasi yang berorientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan. Upaya untuk mencapai dua tujuan ini saling terkait erat, karena partisipasi anggota yang kuat dapat berkontribusi pada meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset, yang pada akhirnya dapat memengaruhi ROA secara positif.

Untuk meningkatkan partisipasi anggota, koperasi perlu mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif. Pertama, pendekatan edukasi dan kesadaran dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota tentang pentingnya peran mereka dalam pengambilan keputusan dan perkembangan koperasi. Dengan meningkatkan pemahaman, anggota akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam rapat anggota, diskusi, dan kegiatan-kegiatan koperasi. Selain itu, penting untuk memfasilitasi jalur komunikasi yang terbuka antara anggota dan pengurus. Mekanisme yang *efektif* untuk mendengarkan aspirasi dan masukan anggota akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan sesuai

dengan harapan anggota. Ini juga akan menciptakan rasa kepemilikan dan kepercayaan yang lebih besar di antara anggota, yang dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Dalam upaya meningkatkan ROA, fokus pada *efisiensi* operasional dan pengelolaan aset menjadi kunci. Pengelolaan yang dari aset koperasi, termasuk investasi yang cerdas dan alokasi dana yang bijak, akan membantu meningkatkan pengembalian yang dihasilkan dari aset tersebut. Selain itu, mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas akan berdampak langsung pada margin laba dan pada akhirnya meningkatkan ROA.

Integrasi antara upaya meningkatkan partisipasi anggota dan ROA dapat dicapai dengan mengaitkan partisipasi dengan hasil finansial. Memberikan insentif yang jelas kepada anggota untuk berpartisipasi aktif, seperti keuntungan tambahan atau bonus berdasarkan partisipasi, dapat memotivasi anggota untuk berkontribusi lebih. Dengan cara ini, partisipasi yang lebih aktif dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih baik, yang berdampak positif pada ROA.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Penggunaan partisipasi anggota dalam koperasi memiliki peran penting dalam membangun struktur organisasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini mengakui anggota sebagai pemangku kepentingan utama, memberi mereka peran aktif dalam semua aspek operasional, termasuk kontribusi modal yang krusial. Prinsip pengambilan keputusan demokratis memberikan hak suara setara kepada anggota, melalui komite dan pengurus, mereka mengawasi operasional. Mekanisme rapat anggota dan pelatihan memperkuat pemahaman anggota, transparansi informasi menjadi dasar pemantauan kinerja. Lebih dari itu, partisipasi anggota menciptakan hubungan saling menguntungkan dengan koperasi, menghasilkan komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar, membentuk masyarakat berdaya saing yang mementingkan kepentingan kolektif. Dalam intinya, partisipasi anggota tak hanya mencerminkan prinsip-prinsip koperasi, tetapi juga berperan dalam mencapai tujuan holistik yang melampaui pencapaian finansial semata. Dengan demikian, partisipasi anggota berfungsi sebagai landasan utama dalam memajukan koperasi menuju keberlanjutan yang lebih luas.
2. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan penting untuk mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan.

Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, struktur modal, kondisi ekonomi makro, keadaan industri, keputusan manajerial, serta kebijakan risiko dan perusahaan memainkan peran utama dalam memengaruhi ROA. Faktor operasional dan efisiensi mempengaruhi margin laba dan produktivitas aset, sementara struktur modal yang seimbang membantu mengoptimalkan penggunaan sumber dana. Kondisi ekonomi makro yang stabil dan industri yang baik juga berkontribusi terhadap ROA yang lebih baik. Keputusan manajemen dalam alokasi dana, inovasi, pengendalian biaya, serta kebijakan risiko dan kredit juga memiliki dampak langsung terhadap efisiensi penggunaan aset untuk menciptakan laba. Penilaian komprehensif terhadap faktor-faktor ini esensial untuk mencapai ROA yang optimal dan kinerja keuangan yang sehat.

3. upaya meningkatkan partisipasi anggota dan *Return on Assets* (ROA) adalah dua aspek yang saling terkait dalam konteks koperasi. Melalui pendekatan edukasi, komunikasi yang terbuka, efisiensi operasional, dan insentif yang tepat, koperasi dapat mencapai kesinambungan finansial yang sehat sambil membangun ikatan kuat dengan anggotanya. Keseimbangan antara partisipasi yang aktif dan pengelolaan yang efisien akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan pencapaian ROA yang optimal.

4.2 Saran

1. Penggunaan Partisipasi Anggota dalam Koperasi Untuk memaksimalkan peran partisipasi anggota dalam membangun struktur organisasi yang *inklusif* dan berkelanjutan, koperasi sebaiknya memperkuat komunikasi dua arah dengan anggota. Mendorong partisipasi aktif melalui program pelatihan dan kesempatan untuk berperan dalam komite atau pengurus dapat meningkatkan pemahaman anggota. Selain itu, koperasi perlu menjaga transparansi dalam informasi finansial dan operasional agar anggota dapat memantau kinerja dengan lebih baik. Pemberian *insentif* yang relevan juga bisa menjadi dorongan bagi partisipasi yang lebih besar. Dengan demikian, koperasi akan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan anggota, menciptakan komitmen yang lebih kuat, dan mendukung pencapaian tujuan holistik.
2. Peningkatan *Return on Assets* (ROA). Untuk meningkatkan ROA, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan operasional yang *efisien*. Strategi untuk meningkatkan margin laba dan produktivitas aset harus diterapkan dengan baik. Selain itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan struktur modal yang seimbang antara hutang dan *ekuitas*, untuk mengelola biaya modal dan risiko dengan lebih baik. Mengawasi kondisi ekonomi makro dan keadaan industri juga penting, sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan tepat. Keputusan manajemen yang cermat terkait alokasi dana, inovasi,

pengendalian biaya, dan manajemen risiko akan membantu meningkatkan *efisiensi* penggunaan aset. Dengan fokus pada semua faktor ini, perusahaan dapat mencapai ROA yang lebih optimal dan kinerja keuangan yang lebih sehat.

3. Keterkaitan Partisipasi Anggota dan ROA dalam Koperasi. Koperasi perlu mengintegrasikan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota dan ROA. Melalui pendekatan yang terstruktur, koperasi dapat memanfaatkan pendidikan dan pelatihan untuk memotivasi anggota agar berpartisipasi lebih aktif dan memahami manajemen koperasi. *Efisiensi* operasional dan transparansi informasi akan memberikan fondasi yang kuat untuk pencapaian ROA yang lebih baik. *Insentif* yang sesuai dengan partisipasi dan kinerja dapat membantu memperkuat komitmen anggota serta mendorong *efisiensi*. Dengan mempertimbangkan keseimbangan antara partisipasi anggota dan manajemen yang *efisien*, koperasi dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan pencapaian ROA yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. and Sugito, P. (2021) *'Analisis Modal Pinjaman Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Industri Pt . Kahatex Kabupaten Sumedang*
- Cholilah, I. (2019) *'Tinjauan tentang koperasi', Molucca Medica, 11(April), pp. 13–45. Available at: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.*
- Putra, I.K.R., Suwendra, I.W. and Cipta, W. (2018) *'Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng', Jurnal Manajemen, 4(1), pp. 67–75.*
- Ponamon, T., Sumampouw, O. and Potolau, M. (2019) *'Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Tomohon*
- Sumarthananyasa and Gede, I.P.D. (2013) *'Analisis Return on Asset (Roa) Dan Forecasting Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Lintas Desa Pada Payu Banyuning Singaraja',*
- SETIAWAN, A.H. (2004) *'Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi', Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), pp. 39–43.*
- Sumarthananyasa and Gede, I.P.D. (2013) *'Analisis Return on Asset (Roa) Dan Forecasting Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Lintas Desa Pada Payu Banyuning Singaraja', VOKASI Jurnal Riset Akuntansi, 2(2), pp. 207–216.*